

ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN KONSUMEN RUMAH TANGGA TERHADAP TELUR AYAM RAS DI KOTA BANDA ACEH

(Analysis of elasticity of demand for eggs in banda aceh city)

M. Luthfi Syirah Murandawi¹, Fajri¹, Mustafa^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak. Permintaan Telur Ayam ras di kota banda aceh dipengaruhi oleh harga telur ayam ras, harga ikan, harga minyak goreng, pendapatan dan jumlah tanggungan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat permintaan telur ayam dipengaruhi oleh harga telur ayam ras, harga ikan, harga minyak goreng, pendapatan dan jumlah tanggungan serta untuk melihat elastisitas harga, elastisitas silang dan elastisitas pendapatan. Penarikan sample diperoleh dengan metode propotional stratified random sampling di Kota Banda Aceh dimana untuk stata pendapatan tinggi 25, menengah 65 dan rendah 33 sampel. Teknik yang dilakukan pada peneitian ini dengan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan harga telur ayam ras, harga ikan, harga minyak goreng, pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh nyata secara serempak, dan elastisitas harga nya elastis untuk menengah dan rendah, sedangkan tinggi inelastis, elastisitas silang substitusi untuk ikan dan komplementer untuk minyak goreng, dan untuk elastisitas pendapatannya telur ayam ras termasuk ke barang inferior.

Kata Kunci : Permintaan Telur Ayam ras, harga telur ayam ras, harga ikan, harga minyak goreng, pendapatan, jumlah tanggungan, elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan.

Abstract. Demand for Chicken Eggs in the city of banda aceh is influenced by the price of eggs, the price of the egg, the price of cooking oil, the income and the number of dependents. This study aims to see the demand for chicken eggs influenced by the price of eggs, the price of the village egg, the price of cooking oil, the income and the number of dependents and to see the price elasticity, cross elasticity and income elasticity. Sampling was obtained by multi stage cluster random sampling method in Kota Banda Aceh with a sample of 46 family heads. Techniques performed on this study with Multiple Linear Regression. The results of this study indicate the price of eggs, the price of eggs, the price of cooking oil, the income and the number of dependents have a significant effect simultaneously, while partially only the price of eggs, the price of cooking oil and the number of dependents that have real effect, and elasticity of its price elastic, cross-substitution elasticity for chicken eggs and complementary for cooking oil, and for his income elasticity of chicken eggs belonging to normal goods.

Keywords : Permintaan Telur Ayam ras, harga telur ayam ras, harga ikan, harga minyak goreng, pendapatan, jumlah tanggungan, elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan.

PENDAHULUAN

Telur ayam merupakan sumber makanan yang bernilai gizi tinggi. Semua golongan masyarakat mengkonsumsi telur ayam untuk memenuhi kebutuhan protein hewannya selain dari daging. Ini semua disebabkan karena telur merupakan salah satu makanan yang mudah diperoleh, mudah cara pengolahannya serta harganya yang tidak mahal. Oleh karena itu telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat dalam memnuhi kebutuhan sehari – hari.

Jenis Telur	Tahun				
	2012 (butir)	2013 (butir)	2014 (butir)	2015 (butir)	2016 (butir)
Ayam Ras	361.350.000	361.353.480	722.700.000	735.200.000	771.960.000
Ayam Buras (Kampung)	154.338	271.100	36.143.368	8.628	11.710
Jumlah	361.504.338	361.624.580	758.843.368	735.208.628	771.971.710

Sumber: BPS Kota Banda Aceh dalam angka 2017

Sukirno (2005) juga mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan akan suatu barang selain harga barang itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain harga barang lain, pendapatan pembeli (konsumen), distribusi pendapatan, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, dan ekspektasi tentang masa depan. Pracoyo (2006) juga mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan itu sendiri yaitu antara lain harga barang itu sendiri, pendapatan, dan jumlah tanggungan. Selanjutnya Daniel (2004) juga berpendapat bahwasanya faktor yang mampu mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang yaitu harga barang yang bersangkutan, harga barang lain (substitusi dan komplementer), dan pendapatan.

Bulan	Harga (Rp/butir)
Januari	1.464
Februari	1.378
Maret	1.378
April	1.327
Mei	1.367
Juni	1.367
Juli	1.381
Agustus	1.424
September	1.422
Oktober	1.408
November	1.340
Desember	1.361
Rata – Rata	1.385

Sumber : BPS Kota Banda Aceh Dalam Angka Tahun 2017.

Elastisitas permintaan merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga atau faktor-faktor lainnya terhadap perubahan permintaan suatu komoditas. Secara umum elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi elastisitas permintaan terhadap harga (price elasticity of demand), elastisitas permintaan terhadap pendapatan (income elasticity of demand), dan elastisitas permintaan silang (cross price elasticity of demand). Elastisitas permintaan terhadap harga, mengukur seberapa besar perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila harganya berubah. Jadi elastisitas permintaan terhadap harga adalah ukuran kepekaan perubahan jumlah komoditas yang diminta terhadap perubahan harga komoditas tersebut dengan asumsi ceteris paribus. Nilai elastisitas permintaan terhadap harga merupakan asil bagi antara persentase perubahan harga. Nilai yang diperoleh tersebut merupakan suatu besaran yang menggambarkan sampai berapa besarkah perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga (Sugiarto, 2005). Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah harga telur ayam ras, harga barang substitusi, harga barang komplementer, dan jumlah tanggungan rumah

tangga mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap telur ayam ras di kota Banda Aceh serta bagaimanakah elastisitas permintaan telur ayam ras di kota Banda Aceh jika dilihat dari beberapa strata berdasarkan pendapatannya ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga telur ayam ras, harga barang substitusi, harga barang komplementer, pendapatan dan jumlah tanggungan rumah tangga mempengaruhi permintaan telur ayam ras di kota Banda Aceh serta melihat bagaimanakah elastisitas permintaan telur ayam ras yang dilihat dari beberapa strata berdasarkan pendapatannya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Banda Aceh, penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Kota Banda Aceh yaitu ibu kota dari Provinsi Aceh, dimana menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Sedangkan Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu rumah tangga yang ada di kota Banda Aceh. Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras dan elastisitas permintaan telur ayam ras. Sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhinya meliputi harga telur ayam ras, harga barang substitusi, harga barang komplementer, pendapatan dan jumlah tanggungan rumah tangga. Sedangkan elastisitas permintaan meliputi elastisitas harga, elastisitas silang dan elastisitas pendapatan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala keluarga rumah tangga secara langsung dengan menggunakan kuisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan studi kepustakaan. Data tersebut nantinya digunakan dalam pengujian dan analisa dalam penelitian ini.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Banda Aceh

Model analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah: “Regresi Linier Berganda”, untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap permintaan Telur Ayam Ras di Kota Banda Aceh. Penggunaan model ini menggunakan fungsi cobb douglas, yaitu suatu fungsi yang melibatkan dua atau lebih variabel yang dipengaruhi (y) dan variabel lain yang mempengaruhi (X), sehingga bila fungsi cobb douglas tersebut dinyatakan oleh y dan x maka :

$$\log y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + b_5 \log X_5 + e_i$$

Dimana:

y = Variabel yang dijelaskan (Permintaan telur ayam ras)

X₁ = Harga Telur Ayam Ras (Rp/ Butir)

X₂ = Harga Ikan (Rp/kg)

X₃ = Harga Minyak Goreng (Rp/kg)

X₄ = Pendapatan (Rp/Bulan)

- X_5 = Jumlah Tanggungan (Jiwa)
 a = Konstanta
 e_i = Error
 b_1, \dots, b_5 = Koefisien Regresi.

a. Uji-f

Untuk mengetahui pengaruh secara serempak antar variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel terikat (Y) pada taraf nyata ($\alpha = 0.05$) diuji dengan menggunakan uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{cari}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Sudjana, 2002})$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
 K = jumlah variabel bebas
 n = jumlah sampel

Hipotesis:

H_0 = Harga Telur Ayam Ras, Harga Ikan, Harga Minyak Goreng, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan secara serempak berpengaruh nyata terhadap Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Banda Aceh

H_a = Harga Telur Ayam Ras, Harga Ikan, Harga Minyak Goreng, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Banda Aceh

Uji-t

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial, yaitu untuk menguji keeratan hubungan antara sebagian dan sejumlah variabel apabila variabel dengan variabel yang lain dianggap tetap. Diuji dengan menggunakan uji "t" dengan menggunakan rumus:

$$t_{\text{cari}} = \frac{|a_i|}{SE_{ni}} \quad (\text{Sudjana, 2002})$$

keterangan:

- a_i = Koefisien regresi ke-i
 SE_{ni} = Standar Error ke-1

Hipotesis:

H_0 = Harga Telur Ayam Ras, Harga Ikan, Harga Minyak Goreng, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Banda Aceh

H_a = Harga Telur Ayam Ras, Harga Ikan, Harga Minyak Goreng, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Banda Aceh

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam variabel independen. Nilai R square terletak antara 0 dan 1. Jika R^2 semakin mendekati 1 maka semakin besar variasi dalam variabel independen. Hal ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut mewakili hasil penelitian yang sebenarnya. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji koefisien determinasi R^2 maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{jk_{(reg)}}{\Sigma yi^2} \dots\dots\dots (Sudjana, 2002)$$

Dimana :

$jk_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi

Σyi^2 = Jumlah kuadrat total

Untuk menguji nilai elastisitas dapat langsung digunakan hasil dari transformasi regresi linier berganda yaitu sebesar bi (Prince, 2016). Sehingga dapat diketahui nilai elastisitas sebagai berikut:

No.	Elastisitas	Rumus	Kriteria	Keterangan
1	Harga	$E_p = \frac{\Delta Q}{\Delta P_x} \times \frac{P_x}{Q}$	$E_p < 1$, inelastis $E_p > 1$, elastis $E_p = 1$, elastis uniter $E_p \infty$, elastisitas sempurna $E_p = 0$, inelastis sempurna	ΔQ = perubahan jumlah barang yang diminta Q = jumlah barang yang diminta P_x = harga barang tersebut
2	Silang	$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P_y} \times \frac{P_y}{Q}$	$E_s = +$ (barang substitusi) $E_s = 0$ (barang normal) $E_s = -$ (barang komplementer)	ΔP = perubahan harga barang ΔP_y = perubahan harga barang lain
3.	Pendapatan	$E_i = \frac{\Delta Q}{\Delta I} \times \frac{I}{Q}$	$E_i \leq 0$, barang inferior $0 < E_i < 1$, barang normal $E_i > 1$, barang mewah	P_y = harga barang lain ΔI = perubahan pendapatan I = pendapatan

Sumber: (Sukirno, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Banda Aceh.

1. Strata Pendapatan Tinggi

Pada Strata pendapatan tinggi secara serempak harga telur ayam ras , harga ikan, harga minyak, pendapatan dan jumlah tanggungan mempengaruhi nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Banda Aceh, didapatkan nilai F_{hitung} 8,794 sedangkan f_{tabel} 2,74 jadi kesimpulannya diterima H_a . Sedangkan secara parsial yang mempengaruhi secara

signifikan hanya jumlah tanggungan yang berpengaruh secara nyata terhadap permintaan telur ayam ras di kota Banda Aceh.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.279	3.244		.086	.932
	Log_X1	.520	1.050	.068	.495	.626
	Log_X2	.140	.343	.057	.408	.688
	Log_X3	-.576	.697	-.114	-.826	.419
	Log_X4	-.521	.203	-.337	-2.566	.019
	Log_X5	.909	.167	.726	5.442	.000

Sumber: Data primer, diolah 2018.

$$\text{Log } y = 0,279 + 0,520X_1 + 0,140X_2 - 0,576X_3 - 0,521X_4 + 0,909X_5$$

Nilai koefisien regresi harga telur ayam ras (X_1) sebesar 0,520, artinya setiap peningkatan harga telur ayam ras sebesar Rp 1/butir maka akan meningkatkan permintaan telur ayam ras sebanyak 0,520 butir..Nilai koefisien regresi harga ikan (X_2) 0,140 artinya setiap peningkatan harga ikan sebesar Rp 1/butir maka akan meningkatkan permintaan telur ayam ras sebanyak 0,140 butir.Nilai koefisien regresi harga minyak goreng (X_3) didapatkan nilai sebesar -0.576, artinya setiap penambahan harga minyak goreng Rp 1/Kg maka akan menurunkan permintaan telur ayam ras sebesar 0,576 butir. Nilai koefisien regresi pendapatan (X_4) sebesar -0,521, artinya setiap pendapatan bertambah sebesar Rp 1 maka akan menurunkan permintaan telur ayam ras sebanyak 0,521 butir..Nilai koefisien regresi jumlah tanggungan (X_5) adalah 0,909, artinya setiap peningkatan jumlah tanggungan 1 jiwa maka akan menaikkan permintaan telur ayam ras sebanyak 0,909 butir.

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara individu atau parsial terhadap variabel dependen (terikat) dengan menganggap variabel lainnya konstan. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara nilai t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% , jumlah sampel variabel (terikat dan bebas) sebanyak 6 dan jumlah sampel 25 adalah 1,72913. Adapun penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Banda Aceh.

Dari tabel output SPSS dapat dilihat bahwa variabel secara parsial yang berpengaruh nyata (signifikan) terhadap permintaan telur ayam ras dikota Banda Aceh untuk strata pendapatan tinggi yaitu pendapatan (X_4) dan jumlah tanggungan (X_5). Dimana pendapatan (X_4) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,566 > 1,72913$ dan taraf signifikannya $0,019 < 0,05$. Akan tetapi pengaruh dari pendapatan (X_4) ini negative dimana kenaikannya akan menurunkan permintaan telur ayam ras. Dan untuk jumlah tanggungan (X_5) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,442 > 1,72913$ dan taraf signifikannya $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel lainnya yaitu harga telur ayam ras (X_1), harga ikan (X_2) dan harga minyak goreng (X_3) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras dikota Banda Aceh untuk strata pendapata tinggi. Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf signifikannya lebih besar dari 0,05.

Variabel	Nilai Elastisitas		
	Harga	Silang	Pendapatan
Harga Telur Ayam Ras (X1)	0,520		
Harga Ikan (X2)		0,140	
Harga minyak goreng (X3)		-0,576	
Pendapatan (X4)			-0,521

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai elastisitas permintaan harga telur ayam ras di Kota Banda Aceh untuk strata pendapatan tinggi adalah 0,520. Sehingga dapat disimpulkan bahwa elastisitas permintaan harga nya tidak elastis (inelastis), karena $E_p < 1$. Sedangkan nilai untuk harga ikan menunjukkan bahwa ikan menjadi barang substitusi terhadap telur ayam ras, yaitu nilainya sama dengan positif (+) dan nilai untuk harga minyak goreng menunjukkan bahwa minyak goreng merupakan barang komplementer terhadap telur ayam yaitu nilainya sama dengan negatif (-). Selanjutnya untuk nilai elastisitas pendapatan juga dapat disimpulkan Telur ayam ras merupakan inferior, karena nilai dari pendapatan lebih kecil dari 0, dan nilai untuk strata pendapatan tinggi yaitu $-0,521 < 0$.

2. Strata Pendapatan Menengah

Pada Strata pendapatan menengah secara serempak harga telur ayam ras , harga ikan, harga minyak, pendapatan dan jumlah tanggungan mempengaruhi nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Banda Aceh, didapatkan nilai F_{hitung} 33,227 sedangkan f_{tabel} 2,37 jadi kesimpulannya diterima H_a . Sedangkan secara parsial yang mempengaruhi secara signifikan hanya harga telur ayam ras, harga ikan dan jumlah tanggungan yang berpengaruh secara nyata terhadap permintaan telur ayam ras di kota Banda Aceh.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.267	3.863		2.658	.010
	log_X1	-3.215	.722	-.432	-4.453	.000
	log_X2	.726	.254	.209	2.864	.006
	log_X3	-.481	.543	-.061	-.886	.379
	log_X4	-.047	.161	-.021	-.290	.773
	log_X5	.647	.151	.416	4.300	.000

Sumber: Data primer, diolah 2018.

$$\text{Log } y = 10,267 - 3,215X_1 + 0,726X_2 - 0,481X_3 - 0,047X_4 + 0,647X_5$$

Nilai koefisien regresi harga telur ayam ras (X_1) sebesar -3,215, artinya setiap peningkatan harga telur ayam ras sebesar Rp 1/butir maka akan menurunkan permintaan telur ayam ras sebanyak 3,215 butir. Nilai koefisien regresi harga ikan (X_2) 0,726 artinya setiap peningkatan harga ikan sebesar Rp 1/butir maka akan meningkatkan permintaan telur ayam ras sebanyak 0,726 butir. Nilai koefisien regresi harga minyak goreng (X_3) didapatkan nilai sebesar -0,481, artinya setiap penambahan harga minyak goreng Rp 1/Kg maka akan menurunkan permintaan telur ayam ras sebesar 0,481 butir. Nilai koefisien regresi pendapatan (X_4) sebesar -0,047, artinya setiap pendapatan bertambah sebesar Rp 1 maka akan menurunkan permintaan telur ayam ras sebanyak 0,521 butir. Nilai koefisien regresi jumlah tanggungan (X_5) adalah 0,647, artinya setiap peningkatan jumlah

tanggungan 1 jiwa maka akan menaikkan permintaan telur ayam ras sebanyak 0,647 butir.

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara individu atau parsial terhadap variabel dependen (terikat) dengan menganggap variabel lainnya konstan. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara nilai t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% , jumlah sampel variabel (terikat dan bebas) sebanyak 6 dan jumlah sampel 65 adalah 1.67109 dan taraf signifikannya lebih kecil dari 0,05. Sehingga di dapatkan variabel – variabel yang berpengaruh secara signifikan yang dilihat secara parsial dan yang tidak signifikan secara parsial..

Dari tabel output SPSS dapat dilihat bahwa variabel secara parsial yang berpengaruh nyata (signifikan) terhadap permintaan telur ayam ras dikota Banda Aceh untuk strata pendapatan menengah harga telur ayam ras (X1), harga ikan (X2) dan jumlah tanggungan (X5). Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu t_{hitung} harga telur ayam ras (X1) yaitu 4,453 dan taraf signifikannya 0,00, t_{hitung} harga ikan (X2) yaitu 2,864 dan taraf signifikan 0,006 dan t_{hitung} jumlah tanggungan (X5) yaitu 4,300 dan taraf signifikan 0,000. Sedangkan variabel lainnya yaitu harga minyak goreng (X3), dan pendapatan (X4) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras dikota Banda Aceh untuk strata pendapata menengah. Dimana $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan taraf signifikannya lebih besar dari 0,05

Variabel	Harga	Nilai Elastisitas Silang	Pendapatan
Harga Telur Ayam Ras (X1)	-3,215		
Harga Ikan (X2)		0,726	
Harga minyak goreng (X3)		-0,481	
Pendapatan (X ₄)			-0,047

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai elastisitas permintaan harga telur ayam ras di Kota Banda Aceh untuk strata pendapatan menengah adalah 3,215. Sehingga dapat disimpulkan bahwa elastisitas permintaannya elastis, karena $E_p > 1$, akan tetapi arahnya negatif. Sedangkan nilai untuk harga ikan menunjukkan bahwa ikan menjadi barang substitusi terhadap telur ayam ras, yaitu nilainya sama dengan positif (+) dan nilai untuk harga minyak goreng menunjukkan bahwa minyak goreng merupakan barang komplementer terhadap telur ayam ras yaitu nilainya sama dengan negatif (-). Selanjutnya untuk nilai elastisitas pendapatan juga dapat disimpulkan telur ayam ras merupakan barang inferior, karena nilai dari pendapatan lebih kecil dari 0, dan nilai untuk strata pendapatan tinggi yaitu $-0,047 < 0$.

3. Strata Pendapatan Rendah

Pada Strata pendapatan menengah secara serempak harga telur ayam ras , harga ikan, harga minyak, pendapatan dan jumlah tanggungan mempengaruhi nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Banda Aceh, didapatkan nilai F_{hitung} 74,404 sedangkan f_{tabel} 2,57 jadi kesimpulannya diterima H_a . Sedangkan secara parsial yang mempengaruhi secara signifikan hanya harga telur ayam ras, harga ikan dan jumlah tanggungan yang berpengaruh secara nyata terhadap permintaan telur ayam ras di kota Banda Aceh.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.957	2.907		.673	.507
	log_X1	-1.176	.464	-.279	-2.532	.017
	log_X2	.773	.272	.341	2.838	.009
	log_X3	-.104	.308	-.018	-.337	.738
	log_X4	.141	.143	.060	.983	.334
	log_X5	.599	.139	.427	4.295	.000

Sumber: Data primer, diolah 2018.

$$\text{Log } y = 1,957 - 1,176X_1 + 0,773X_2 - 0,104X_3 + 0,141X_4 + 0,599X_5$$

Nilai koefisien regresi harga telur ayam ras (X_1) sebesar -1,176, artinya setiap peningkatan harga telur ayam ras sebesar Rp 1/butir maka akan menurunkan permintaan telur ayam ras sebanyak 1,176 butir. Nilai koefisien regresi harga ikan (X_2) 0,773 artinya setiap peningkatan harga ikan sebesar Rp 1/butir maka akan meningkatkan permintaan telur ayam ras sebanyak 0,773 butir. Nilai koefisien regresi harga minyak goreng (X_3) didapatkan nilai sebesar -0.104, artinya setiap penambahan harga minyak goreng Rp 1/Kg maka akan menurunkan permintaan telur ayam ras sebesar 0,104 butir. Nilai koefisien regresi pendapatan (X_4) sebesar 0,141, artinya setiap pendapatan bertambah sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan permintaan telur ayam ras sebanyak 0,141 butir. Nilai koefisien regresi jumlah tanggungan (X_5) adalah 0,599 artinya setiap peningkatan jumlah tanggungan 1 jiwa maka akan menaikkan permintaan telur ayam ras sebanyak 0,599 butir.

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara individu atau parsial terhadap variabel dependen (terikat) dengan menganggap variabel lainnya konstan. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara nilai t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% , jumlah sampel variabel (terikat dan bebas) sebanyak 6 dan jumlah sampel 33 adalah 1,70329 dan taraf signifikannya lebih kecil dari 0,05. Sehingga di dapatkan variabel – variabel yang berpengaruh secara signifikan yang dilihat secara parsial dan yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Dari tabel output SPSS dapat dilihat bahwa variabel secara parsial yang berpengaruh nyata (signifikan) terhadap permintaan telur ayam ras dikota Banda Aceh untuk strata pendapatan rendah harga telur ayam ras (X_1), harga ikan (X_2) dan jumlah tanggungan (X_5). Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu t_{hitung} harga telur ayam ras (X_1) yaitu -2,532 dan taraf signifikannya 0,017, t_{hitung} harga ikan (X_2) yaitu 2,838 dan taraf signifikan 0,009 dan t_{hitung} jumlah tanggungan (X_5) yaitu 4,295 dan taraf signifikan 0,000. Sedangkan variabel lainnya yaitu harga minyak goreng (X_3), dan pendapatan (X_4) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras dikota Banda Aceh untuk strata pendapatan rendah. Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf signifikannya lebih besar dari 0,05.

Variabel	Nilai Elastisitas		
	Harga	Silang	Pendapatan
Harga Telur Ayam Ras (X1)	-1,176		
Harga Ikan (X2)		0,773	
Harga minyak goreng (X3)		-0,104	
Pendapatan (X ₄)			0,141

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai elastisitas permintaan harga telur ayam ras di Kota Banda Aceh untuk strata pendapatan rendah adalah -1,176. Sehingga dapat disimpulkan bahwa elastisitas permintaan harga nya elastis, karena $E_p > 1$, akan tetapi arahnya negatif. Sedangkan nilai untuk harga ikan menunjukkan bahwa ikan menjadi barang substitusi terhadap telur ayam ras, yaitu nilainya sama dengan positif (+) dan nilai untuk harga minyak goreng menunjukkan bahwa minyak goreng merupakan barang komplementer terhadap telur ayam ras yaitu nilainya sama dengan negatif (-). Selanjutnya untuk nilai elastisitas pendapatan juga dapat disimpulkan telur ayam ras merupakan barang normal, karena nilai dari pendapatan $0 < E_i < 1$, yaitu $0 < 0,141 < 1$. merupakan barang inferior, karena nilai dari pendapatan lebih kecil dari 0, dan nilai untuk strata pendapatan tinggi yaitu $-0,047 < 0$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permintaan telur ayam ras secara serempak dipengaruhi oleh harga telur ayam ras, harga ikan, harga minyak goreng, pendapatan dan jumlah tanggungan untuk keseluruhan baik strata pendapatan tinggi, menengah maupun rendah.. Jika dilihat secara parsial yang mampu mempengaruhi permintaan telur ayam ras di kota Banda Aceh secara signifikan untuk keseluruhan strata hanya lah jumlah tanggungan (X5), sedangkan harga telur ayam ras dan harga ikan mempengaruhi secara signifikan hanya untuk strata pendapatan menengah dan pendapatan rendah.

Kemudian untuk elastisitas harga terhadap permintaan telur ayam ras dapat disimpulkan bahwa elastisitas permintaan harga nya elastis untuk strata pendapatan menengah dan strata pendapatan rendah, dimana kedua strata ini menunjukkan elastis nya ke arah yang negatif. Sedangkan untuk strata pendapatan tinggi elastisitas harga nya inelastis. Ikan merupakan barang substitusi dari telur ayam ras dimana pada ketiga strata tersebut nilai dari $E_s > 0$ atau positif (+). Minyak goreng merupakan barang komplementer dari telur ayam ras dimana pada ketiga strata tersebut didapatkan nilai $E_s < 0$ atau negatif (-). Selanjutnya untuk nilai elastisitas pendapatan dapat disimpulkan bahwa telur ayam ras ini merupakan barang inferior bagi konsumen rumah tangga yang ada di kota Banda Aceh, dimana koefisiennya pada strata pendapatan tinggi dan menengah menunjukkan nilai $E_p < 0$, dan pada strata pendapatan rendah nilai $0 < E_p < 1$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada pedagang telur ayam ras agar menawarkan harga yang murah kepada konsumen, karena jika harga nya tinggi maka akan mengurangi permintaan telur ayam ras di kota Banda

Aceh dimana konsumen berpendapatan menengah dan rendah sangat memperhitungkan harga dari telur ayam ras.

Kemudian juga disarankan kepada pedagang untuk menyediakan telur ayam ras jika terjadi kenaikan pada harga ikan, karena hal ini akan sangat meningkatkan permintaan telur ayam ras melihat ikan merupakan barang substitusi untuk telur ayam ras dan elastisitas harga nya elastis baik untuk strata pendapatn menengah dan strata pendapatan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2005. Manajemen Kearsipan Modern. Gava Media. Jakarta.
- Agus, S. 2006. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bayu, P. 2014. Manejemen Pemasaran. Dimar Intermedika. Kediri.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dian, D. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Surakarta. Jurnal Agrista. 4: 94 – 103.
- Fachrul, I, H 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur, Tangerang selatan. Jurnal Agribisnis. 8 : 45 – 58. (1).
- Fatmawati. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Indonesia. Jurnal Ekonomi. 1 : 128 – 134. (1).
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta.*
- Handewi, P. 2002. Analisis Permintaan Pangan di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. 20. 64 – 91. (2).
- Haromain, I. 2010. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Indonesia Pada Tahun 2000-2009*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Haryadi, N. 2013. *Kambing Perah. Arcita. Solo.*
- Ismiyati, F .2003. *Kepemilikan Manajeria, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Deviden Analisis Persamaan Stimulan. Simposium Jurnal Akuntansi.*
- Kerlinger. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung.*
- Murtala. 2011. Analisis Permintaan Minyak Goreng di Kota Banda Aceh. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 9 : 264 – 270. (1).

- Mujiyanto. 2001. *Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Manokwari*. Universitas Cendrawasih. Manokwari.
- Nana, S. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Pracoyo, A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana. Jakarta.